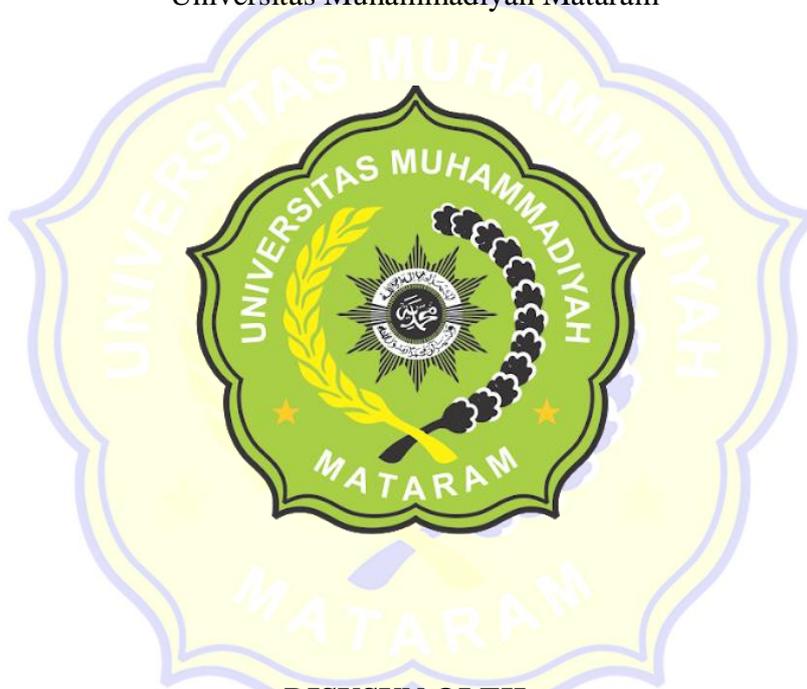


SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF KELAS IV PADA TEMA
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SDN 38
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

YUYUN KRISMONTIKA
(116180068)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF KELAS IV PADA TEMA
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SDN 38
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Rabu, 29 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II



Nursina Sari, M.Pd
NIDN. 08250591102

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Hafaturrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF KELAS IV PADA TEMA
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SDN 38
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi atas nama (Yuyun Krismontika) telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Rabu, 29 Juli 2020

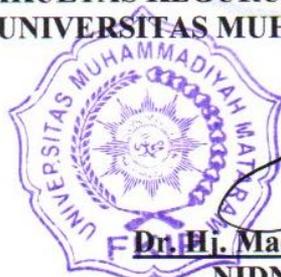
Dosen penguji

- | | | |
|--|--------------|---------|
| 1. <u>Nanang Rahman, M.Pd</u>
NIDN. 0824038702 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Yuni Mariyati M.Pd</u>
NIDN. 0806068802 | (Penguji 1) | (.....) |
| 3. <u>Haifaturrahmah, M.Pd</u>
NIDN. 0804048501 | (Penguji II) | (.....) |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0801056801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yuyun Krismontika
Nim : 116180068
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Kelas IV Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggal gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Januari 2020

Halaman pernyataan



Yuyun Krismontika
NIM. 116180068



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Kirsmentika
NIM : 116180068
Tempat/Tgl Lahir : Sambelia, 13 April - 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 405 671
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Penggunaan Metode mind mapping terhadap hasil belajar aspek kognitif kelas IV pada tema indah nya keragaman di negeriku SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2019/2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 - 08 - 2020



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Teruslah melangkah ke depan dan tidak akan menoleh ke belakang, sebab keberhasilan seseorang tidak melihat dari belakang melainkan harus lurus ke depan, keberhasilan seseorang tidak dapat di ukur dengan cara apapun dan berproses tidak akan pernah mengkhianati hasil teruslah semangat dan raih Cita-citamu setinggi langit.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk semua yang telah berjasa dalam perjuangan hidupku ini yaitu :

1. Terima kasih banyak kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti dari perjuangan hidup.
2. Keluarga besarku, khususnya Ayahku tercinta Busran Madilau dan ibuku zubaedah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan berupa moral maupun material sehingga penulis dapat merasakan kebahagiaan tak terhingga ini dan menyelesaikan studiku ini.
3. Saudara laki-lakiku (Abdul Haris Prangai Noto, Bobby Handoko dan Vivi Sugianto), terima kasih banyak sudah memberikan-ku motivasi dan menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya kasih dan sayang kalian tiada henti dan menasehatiku sampai sekarang ini.
4. Teruntuk Dosen Pembimbing satu (1) (**Bapak Nanang Rahman, M.Pd**) Dan Pembimbing dua (2) (**Ibu Nursina Sari, M. Pd**).

5. Dosen–dosen tercinta, seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (**Bapak Nanang Rahman, M.Pd Ibu Nursina Sari, M.Pd Ibu Haifaturrahmah, M.Pd Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd**).
6. Untuk Seseorang (PAR) terima kasih yang selalu setia mendampingi dan menemaniku di saat penulis berjuang menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk temanku tercinta sekaligus saudaraku di rantauan (Ma’ani) terima kasih sudah selalu berjuang sama-sama menyelesaikan skripsi ini, disaat duka maupun bahagia kamu selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku dan (Sati Nurnaningsih) sekaligus saudaraku di rantauan terima kasih berkat dan kasih sayangmu yang tiada henti yang mengajarkan ku apa arti dari sebuah hidup.
8. Untuk Teman-teman PGSD angkatan 2016 (Kurnia, Hesti Astuti, Mita Puspitasari, Khaerunnissa, Fitrianiingsih, Kurniati dan masih banyak yang tidak dapat saya sebutkan nama-Nya satu persatu), yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan selama ini.terima kasih dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Almamater kebanggaanku Universitas Muhammadiyah Mataram
10. Terima kasih Untuk semua yang telah mendukung dan memotivasiku yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu namanya. Thank you semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Kelas IV Pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Ibu Nursina Sari, M.Pd selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

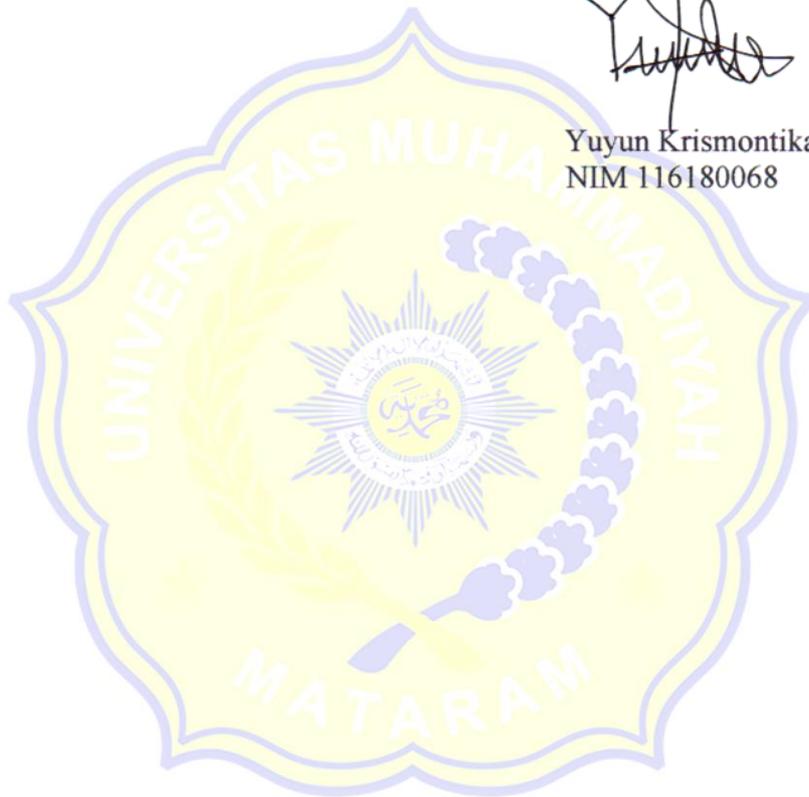
Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik.

Mataram, 10 Januari 2020

Penulis



Yuyun Krismontika
NIM 116180068



Yuyun Krismontika. 2020. **“Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Kelas IV Pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : **Nanang Rahman, M.Pd**

Pembimbing 2 : **Nursina Sari, M.Pd**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah A pengaruh hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengertian metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya Menurut Sugiarto (2004:75), *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian diambil secara teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar aspek kognitif kelas IV pada Tema Indahnnya keragaman di negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020, yang dibuktikan dengan hasil uji t (*paired sample t-test*), dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,447 > 2,145$ dan $Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Materi Indahnnya Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Data ini didukung dengan perbandingan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas control yaitu $82,33 > 69,33$.

Kata kunci: Metode *mind mapping*, hasil belajar aspek kognitif peserta didik

Yuyun Krismontika. 2020. "The Influence of Using Mind Mapping Method on Cognitive Aspects Learning Outcomes of Class IV in the theme of 'Beautiful Diversity in My Country, SDN 38 Mataram, Academic Year 2019/2020". Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Advisor 1 : Nanang Rahman, M.Pd

Supervisor 2 : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the significant influence on learning outcomes in cognitive aspects using the mind mapping method in Class IV on the theme of the beauty of diversity in my country SDN 38 Mataram in 2019/2020 academic year. The notion of the mind mapping method or mind map is a technique of summarizing the material that needs to be studied and projecting the problems faced into a plan or graphic technique, so it is easier to understand. According to Sugiarto (2004: 75), mind mapping allows students to take notes not only in writing but also pictures, colors, symbols, lines that can increase creativity. This study aims to find out whether there are significant differences in learning outcomes in cognitive aspects using the mind mapping method in Class IV on the Beauty of Diversity in My Country SDN 38 Mataram Academic Year 2019/2020. This research is a quantitative study with an experimental approach using a non-equivalent control group design. The subjects in this study were all fourth-grade students of SDN 38 Mataram for the 2019/2020 academic year. The research sample was taken using a saturated sampling technique. The research instrument used in this study was a multiple choice of 20 questions. The results of this study indicate that there is a significant effect of using the mind mapping method on learning outcomes at the fourth grade by the theme of the beauty of diversity in my country SDN 38 Mataram Academic Year 2019/2020. It can be proved by the results of the t-test (paired sample t-test), where t count is greater than t table, namely $7,447 > 2,145$ and Sig. (2 tailed) = $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected, and H_a is accepted. It means that there is a significant difference in learning outcomes in the cognitive aspects using the mind mapping method in Class IV on the Beautiful Diversity Material in My Country SDN 38 Mataram for the 2019/2020 Academic Year. This data is supported by the comparison of the mean value of the post-test results of the experimental class is higher than the control class, namely $82.33 > 69.33$.

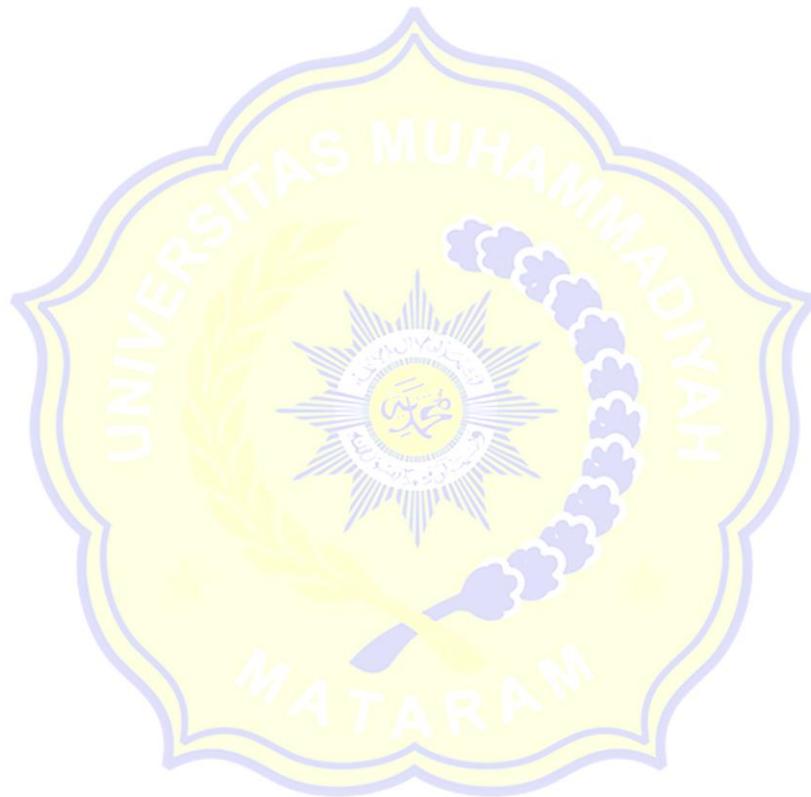
Keywords: Mind mapping method, learning outcomes, students' cognitive aspects

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
An KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Moh. Fauzi Bafada

DAFTAR ISI

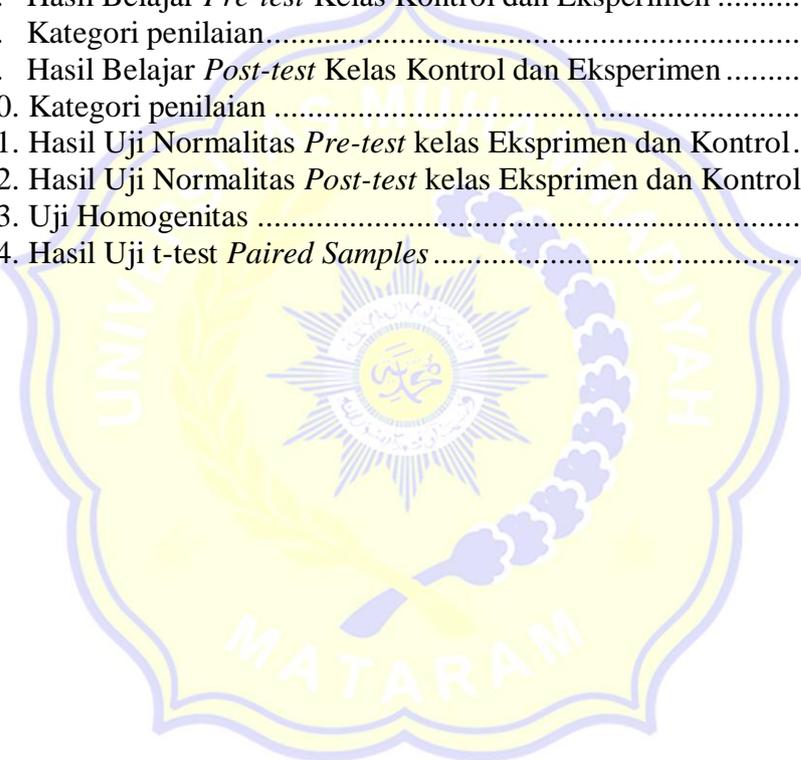
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	10
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Variabel Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Instrumen Penelitian	45
3.7 Uji Validitas dan Reabilitas	50
3.8 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	57
4.2 Deskripsi Data Penelitian	58
4.2.1 Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Hipotesis	58
4.2.2 Deskripsi Keterlaksanaan Metode <i>Mind Mapping</i>	60
4.2.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif	62

4.3 Hasil Uji Prasyarat.....	67
4.3.1 Uji Normalitas	67
4.3.2 Uji Homogenitas	69
4.3.3 Uji Hipotesis	70
4.4 Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pakaian Adat di Indonesia.....	28
Tabel 3.1. Desain Penelitian	40
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Ekperimen	45
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol	47
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda	49
Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Penelitian di SD Negeri 38 Mataram	57
Tabel 4.2. Kategori Validitas Soal	58
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4.5. Kategori Reliabilitas Soal	59
Tabel 4.6. Uji Hipotesis (Uji-t).....	60
Tabel 4.7. Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	63
Tabel 4.8. Kategori penilaian.....	63
Tabel 4.9. Hasil Belajar <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	65
Tabel 4.10. Kategori penilaian	66
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> kelas Eksprimen dan Kontrol.....	68
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> kelas Eksprimen dan Kontrol	68
Tabel 4.13. Uji Homogenitas	69
Tabel 4.14. Hasil Uji t-test <i>Paired Samples</i>	71



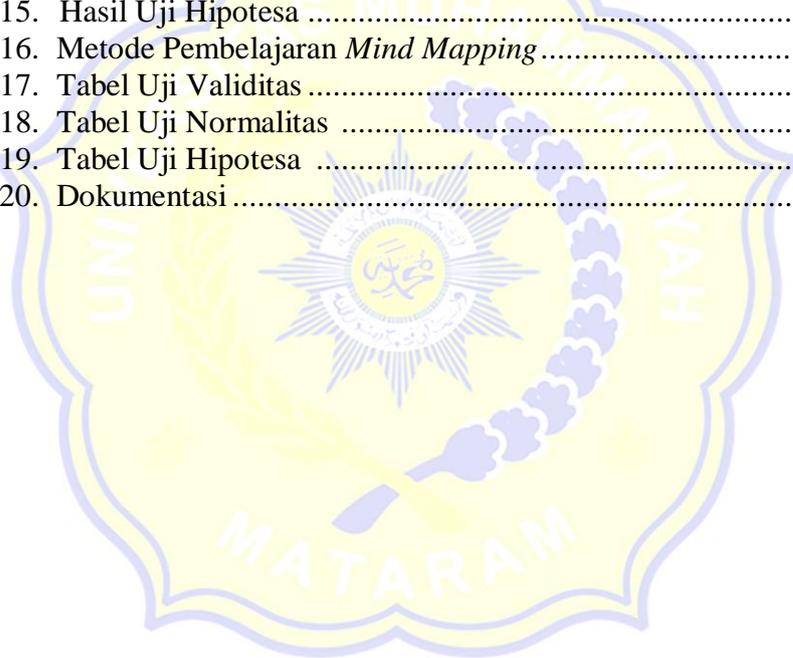
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Mind Mapping</i>	11
Gambar 2.2. Pakaian Adat Minangkabau	30
Gambar 2.3. Skema Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1. <i>Pre-Test</i> Eksperimen dan Kontrol	64
Gambar 4.2. <i>Post-Test</i> Eksperimen dan Kontrol	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus	82
Lampiran 2.	RPP	85
Lampiran 3.	Lembar Kerja Siswa/Peserta Didik (LKS)	112
Lampiran 4.	Soal	119
Lampiran 5.	Jawaban Soal	125
Lampiran 6.	Lembar Validasi Soal Instrumen Ahli Bahasa	126
Lampiran 7.	Kisi-Kisi	128
Lampiran 8.	Lembar Observasi	133
Lampiran 9.	Analisis Butir Soal	142
Lampiran 10.	Hasil Uji Validitas	143
Lampiran 11.	Hasil Uji Reabilitas	146
Lampiran 12.	Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kontrol Dan Eksperimen	148
Lampiran 13.	Hasil Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kontrol Dan Eksperimen	150
Lampiran 14.	Hasil Uji Homogenitas	152
Lampiran 15.	Hasil Uji Hipotesa	154
Lampiran 16.	Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	155
Lampiran 17.	Tabel Uji Validitas	156
Lampiran 18.	Tabel Uji Normalitas	157
Lampiran 19.	Tabel Uji Hipotesa	158
Lampiran 20.	Dokumentasi	159



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Saat ini dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika pendidikan di Indonesia tidak diingatkan kualitasnya maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal dengan pendidikan dinegara lain. Menurut Barnadib (2011:107), bahwa pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dimana peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih atau dapat disebut pendidik.

Adapun tugas pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Adapun tugas pendidik yaitu; (1) mendidik, (2) mengajar, (3) memfasilitator, (4) melayani, (5) merancang dan (6) mengelola, salah satu tugas pendidik yaitu mengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik atau kegiatan transfer ilmu. Usaha pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik diharapkan memiliki cara atau metode pembelajaran, pendidik harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Djamarah, 2005:37).

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya, salah satunya adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif dan peserta didik sibuk sendiri dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, dengan demikian hasil belajarpun akan ikut terpengaruh.

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar, salah satu konsep yang digunakan guru adalah salah satunya pada tema indahny keragaman di negeriku, Sebenarnya tidak ada pembelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik, hanya saja metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Jika peserta didik sudah senang dengan metode pelajaran yang diterapkan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik. Ada beberapa macam metode sebagai berikut: metode *mind mapping*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode *discovery*, metode *inquiry* dan sebagainya. Banyaknya metode pelajaran yang dapat guru pilih untuk diaplikasikan di sekolah dasar, yaitu salah satunya adalah pemilihan metode *mind mapping* jika peserta didik sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawakan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

Hasil observasi dilapangan yaitu di SD Negeri 38 Mataram bahwa hasil belajar pada tema indahny keragaman di negeriku, diperoleh tergolong rata-rata masih rendah. Berdasarkan hasil UAS Semester II kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019 SDN 38 Mataram. diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada 30 jumlah peserta didik, yang tuntas 20 peserta didik (75%) sedangkan yang belum tuntas 10 peserta didik (45%) penyebab rendahnya presentase pesereta didik dikarenakan tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Adapun faktor lain yang teramati adalah guru kurang kreatif dalam mengelola kelas sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, kurangnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Pada Tema Indahny Keragaman di Negeriku.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya Menurut Sugiarto (2004:75), *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. Adapun kelebihan penggunaan metode *mind mapping* sebagai berikut: (1) menarik perhatian peserta didik dan mudah tertangkap mata, (2) meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, (3) memaksimalkan sistem kerja otak, (4) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, dan (5) memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan.

Dalam konteks ini maka pembelajaran sangat penting yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, peneliti ingin melakukan penelitian ini dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Kelas IV Pada Tema Indahny Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada tema indahny keragaman di negeriku yang masih rendah, yang terlihat pada hasil UAS Semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang belum memenuhi nilai KKM yang masih rendah, kelas IV SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2019/2020.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, akibatnya Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian dapat terfokus, terarah dan sesuai dengan sasaran yang diteliti. Dengan demikian, fokus penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh:

1. Penggunaan metode *mind mapping*
2. Hasil belajar aspek kognitif kelas IV pada tema indahny keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh yang signifikan pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahny Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahny Keragaman di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kuantitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kuantitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku.” Sebagai salah satu usaha terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi, dan semangat dalam pembelajaran, sehingga tidak merasa bosan pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. dan dapat meringkas pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

2. Pendidik

- a. Sebagai masukan serta pengetahuan kepada pendidik dalam kaitannya dengan kegiatan belajar dan pembelajaran pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan Penggunaan Metode *Mind Mapping* di SD Negeri 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Guru Memberikan alternatif Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme.

3. Sekolah

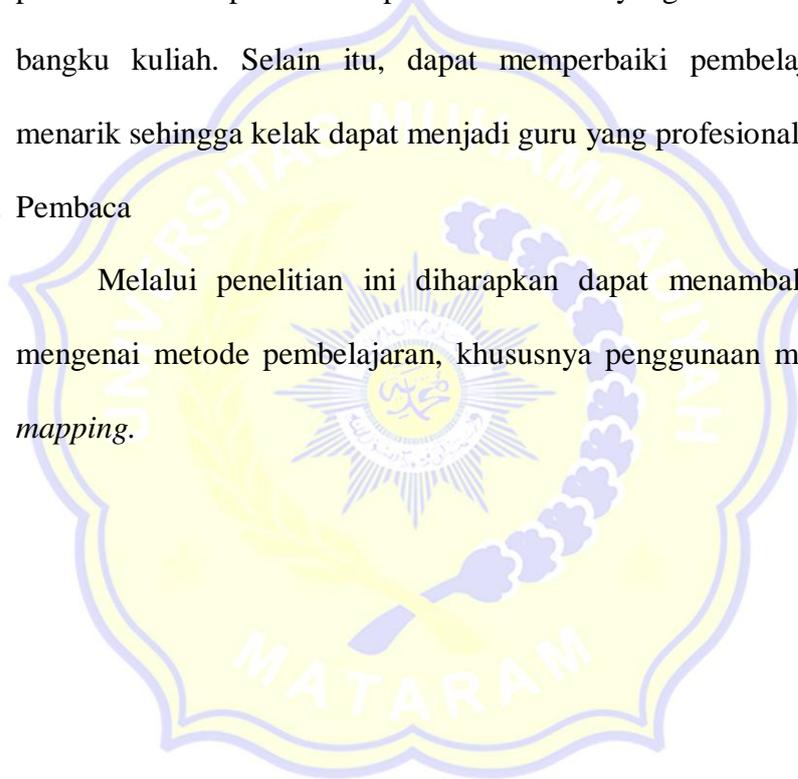
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Selain itu, dapat memperbaiki pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

5. Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran, khususnya penggunaan metode *mind mapping*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Handoko (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar pada tema indah nya keragaman di negeriku Kelas IV Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat dari *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,60, dan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* (*gain score*) kelas eksperimen sebesar 29,14 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 22,60.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar, dan merupakan penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian yang dilakukan Handoko populasi yang digunakan adalah pada tema indah nya keragaman di negeriku subtema 1 pembelajaran 1 yang terdapat dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Peserta didik kelas IV SD

Negeri Margoyasan yang berada di daerah Margoyasan, Yogyakarta yang berlangsung pada tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tema indahny keragaman di negeriku subtema 2 pembelajaran 4 yang terdapat dalam muatan pelajaran IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia. peserta didik kelas IV SD Negeri 38 Mataram berada di daerah Lombok Barat, tahun pelajaran 2019/2020.

2. Chandramica (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar pada tema indahny keragaman di negeriku peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar pada tema keragaman suku bangsa dan budaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti pada uji *dependent sample test* pada taraf kepercayaan (*significance level*) 5% menunjukkan nilai thitung sebesar 16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, dan merupakan penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian yang dilakukan Chandramica populasi yang digunakan adalah pada tema indahny keragaman di negeriku subtema 2 pembelajaran 2

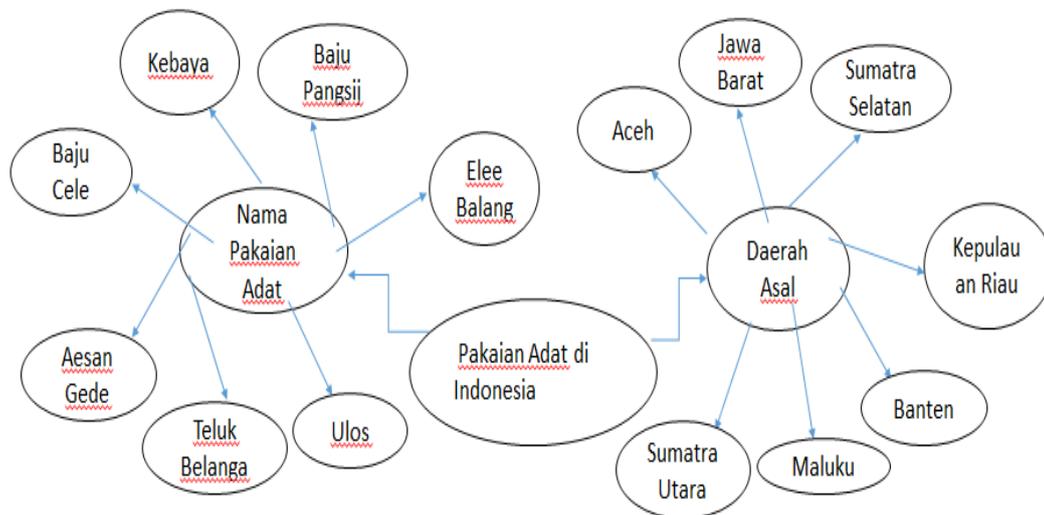
yang terdapat dalam muatan mata pelajaran IPA, IPS dan SBdB. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang yang berada di daerah Gunung Terang, Bandar Lampung yang berlangsung pada tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tema indahny keragaman di negeriku subtema 2 pembelajaran 4 yang terdapat dalam muatan pelajaran IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia. Peserta didik kelas IV SD Negeri 38 Mataram berada di daerah Lombok Barat, tahun pelajaran 2019/2020.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Metode *Mind Mapping*

2.2.1.1 Pengertian Metode *Mind Mapping*

Pengertian metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya Menurut Sugiarto (2004:75), *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas.



Menurut Sugiarto (2004:75).

Gambar: 2.1 Mind Mapping

2.2.1.2 Karakteristik Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Menurut Doni (2013:10), metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran di kelas memiliki beberapa karakteristik atau ciri khas dalam penerapan dalam pembelajarannya. Menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari Penggunaan metode *mind mapping*. Karakteristik tersebut meliputi:

1. Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*.
2. Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
3. Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
4. Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.

Menurut Buzan & Barry (2004:68), karakteristik penggunaan metode *mind mapping* sebagai berikut:

1. Subyek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral.
2. Tema utama dari subyek memancar dari citra sentral sebagai cabang-cabang.
3. Cabang-cabang terdiri dari citra kunci atau kata kunci dituliskan di garis yang berasosiasi. Topik-topik dengan tingkat kepentingan yang lebih kecil juga digambarkan sebagai cabang-cabang yang melekat pada cabang dari tingkat yang lebih tinggi.
4. Cabang-cabang ini membentuk struktur nodus yang berhubungan.

2.2.1.3 Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* terdapat beberapa kegunaan yang bermanfaat terutama pada peserta didik. Menurut Buzan (2008:5), kegunaan metode *mind mapping* antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
2. Memungkinkan kita merencanakan atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita pergi dan di mana kita berada.
3. Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.
4. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

Menurut Swadarma (2013:8), penggunaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan.
3. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide gagasan.
4. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin mempermudah proses *brainstorming*.
5. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan; menyederhanakan struktur ide dan gagasan.
6. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
7. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran; mengasah kemampuan kerja otak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *mind mapping* adalah:

1. Memberi gambaran secara umum data atau materi yang dipelajari.
2. Mudah dilihat.
3. Mudah diingat dan melatih kreativitas.

2.2.1.4 Langkah-langkah Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Menurut Swadarma (2013), Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah penggunaan metode *mind mapping*, yaitu:

1. Guru Mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
2. Guru Mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
5. Guru menyajikan materi secukupnya.
6. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat penggunaan metode *mind mapping*.
7. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
8. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan.

9. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
10. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
11. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
12. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
13. Di akhir pembelajaran seluruh peserta didik merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.
14. Menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Keunggulan metode *mind mapping* terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan peserta didik. Demikian juga cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan daya ingat belajarnya.

2.2.1.5 Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* tidak hanya memiliki kegunaan tetapi juga memiliki kelebihan. Menurut Swadarma (2013:9), kelebihan penggunaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik dan mudah tertangkap mata.
2. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
3. Memaksimalkan sistem kerja otak.
4. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
5. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.

Menurut Warseno (2011:83), kelebihan penggunaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

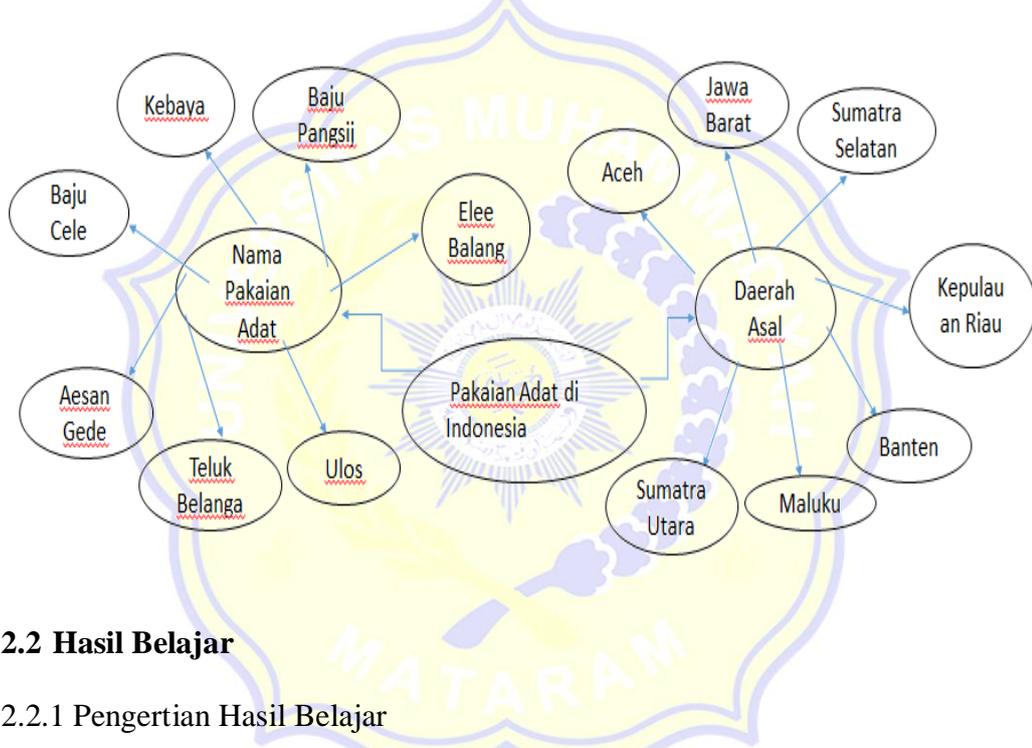
1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
3. Catatan lebih padat dan jelas.
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
6. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
7. Memudahkan penambahan informasi baru.
8. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.

Menurut warseno (2011; 83), kekurangan penggunaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Hanya peserta didik yang aktif yang ikut terlibat.
2. Tidak semuanya peserta didik yang ikut belajar.
3. Penggunaan metode *mind mapping* peserta didik yang bervariasi sehingga akan memudahkan peserta didik dalam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa metode *mind mapping* dalam penelitian adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah dan akan memetakan pikiran-pikiran. Metode *mind mapping* juga kegiatan

belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik di dalam kelas. Materi yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik bila penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat. Maka disinilah kehadiran metode *mind mapping* penting dalam penyampaian bahan pelajaran.



2.2.2 Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2006:5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan peserta didik mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

(Zainal, dkk., 2009:298). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Dampak pembelajaran (prestasi)

Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya penyangkut domain kognitif), seperti Tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah.

2. Dampak pengiring (hasil).

Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*).

Hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap, seragam, dan otomatis selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan

objek tindakannya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu disadari sepenuhnya.

- b) Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf. Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan dilakukan secara sadar dengan penuh perhatian, tidak seragam, dan memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk mempertahankannya.
- c) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka, dan pengertian. Persepsi ini terjadi dengan mengamati hubungan di antara simbol atau pengertian dengan benda yang konkret.
- d) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.
- e) Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional. Pada umumnya, pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).
- f) Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecebderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dalam rangka hubungan sosial dengan objek yang disikapi oleh individu bersangkutan, arah sikap peserta didik dapat berbentuk positif, netral atau negatif.

- g) Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap, mulai dari kepatuhan, identifikasi atau mempersamakan diri, pemahan, dan internalisasi.
- h) Moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat *transcendental* dan gaib, dalam hal ini dikenal konsep Tuhan dan keiaman.

2.2.2.2 Defenisi Belajar

Defnisi belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan atau karena adanya pengalaman baru, yang memili kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk pengkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

2.2.2.3 Tujuan Belajar

(Zainal Arifin, dkk., 2009:302). Adapun tujuan belajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan dari suatu kegiatan. Adapun tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain. Tingkah laku dengan adanya kegiatan belajar maka norma

yang dimiliki seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik.

2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari buruk menjadi baik, seperti: merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun terlambat bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan tersebut harus diubah menjadi yang baik. Misalkan salam kegiatan di sekolah, pendidik selain memberi pengetahuan melalui pelajaran yang disampaikan, pendidik juga harus memberi perhatian yang lebih mengenai peserta didik yang mempunyai kebiasaan buruk.
3. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif. Misalnya seorang anak yang tadinya selalu menentang orang tuanya, tetapi setelah ia mendengar, seperti mengikuti ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
4. Belajar bertujuan mengubah keterampilan. Misalnya seseorang yang terampil bermain bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Jadi kegiatan belajar dan latihan adalah hal yang perlu dilakukan agar terjadi perubahan yang baik pada diri seseorang.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Hal ini pendidik lebih cenderung memperhatikan dalam memberikan ilmu pengetahuan. Pendidik harus memiliki kesiapan yang baik ketika ia akan mengajar dan adanya penggunaan pendengaran, strategi maupun metode agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasakan suasana yang membosankan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi.

2.2.2.4 Fungsi Belajar

Fungsi belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. untuk mendapatkan pengetahuan,
2. penanaman konsep
3. dan keterampilan,

2.2.2.5 Ruang lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Domain Hasil Belajar

(Benyamin, dkk., 1956:19) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain

disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut *Taksonomi Bloom* Domain kognitif (*cognitive domain*).

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya, di antaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

2. Domain afektif (*affective domain*), yang internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi dasar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
- a) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsaan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
 - c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yaitu yang menuntut peserta didik untuk menilain suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan niai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu system nilai.
3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan denganh gerakan tubuh atau bagian-bagiannya,

mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

2.2.2.6 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran

(Zainal Arifin, dkk., 2009). Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan system pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Program pembelajaran, yang meliputi:

- a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan.
- b) Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan serta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah dan tanya jawab. pemecahan masalah, dan sebagainya. Metode pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan

menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*recources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*recources by utilization*).

d) Lingkungan terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain: hubungan antara peserta didik dan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; serta kondisi keluarga.

e) Penelitian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Kriteria yang digunakan, antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.

b) Peserta didik, terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.

- c) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).

2.2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Guru juga harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap hasil belajar, antara lain:

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
2. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun dengan penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain.
3. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani, masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pencapaian.
4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan *normative* harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar dalam penelitian merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Jadi definisi belajar menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan. Adapun hasil belajar menurut *taksonomi bloom* pada ranah aspek kognitif yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan dan (C4) menganalisis. Adapun tingkat berpikir kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

2.2.3 Pembelajaran Tematik di SD

1.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Sutirjo & Mamik (2004:6), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, 3) efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini:

1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik atau ketika peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik peserta didik didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik, bahkan dialami oleh peserta didik. Efisiensi, pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

1.2.3.2 Konten Pembelajaran Tematik Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Sub Tema 2 Pembelajaran 4.

Adapun ragam pakaian adat di Indonesia sebagai berikut:

1. Ragam Pakaian Adat di Indonesia

Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya

mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat.

Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.

Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia.

Tabel 1.1. Pakaian Adat di Indonesia

No	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
1.	Elee Balang	Aceh
2.	Ulos	Sumatra Utara
3.	Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang	Sumatra Barat
4.	Pakaian Tradisional Melayu	Riau
5.	Teluk Belanga	Kepulauan Riau
6.	Aesan Gede	Sumatra Selatan
7.	Paksian	Bangka Belitung
8.	Baju Pangsi	Banten
9.	Kebaya	Jawa Barat
10.	Kebaya	Jawa Tengah
11.	Kebaya Ksatrian	DI Yogyakarta
12.	Pesa'an	Jawa Timur
13.	Perang	Kalimantan Barat
14.	Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut	Kalimantan Selatan
15.	Baju Cele	Maluku
16.	Baju Cele	Maluku Utara
17.	Kulavi (Donggala)	Sulawesi Utara
18.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
19.	Baju Bodo	

2. Keunikan Pakaian Adat Minangkabau

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Begitu pula dengan daerah Minang di Sumatra Barat. Pakaian adat bagi wanita Minang sering disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang. Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang ini terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki keunikan masing-masing.

Berikut ini adalah bagian-bagian dari Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang sebagai berikut:

- a. Bagian paling atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau.
- b. Penutup kepala ini disebut tingkuluak. Namun, para pengantin biasanya memakai hiasan yang disebut sutiang.
- c. Selanjutnya adalah baju adat yang disebut baju batabue. Baju ini penuh dengan hiasan benang emas yang melambangkan kekayaan alam Minangkabau. Corak hiasan benang emas beragam. Pada pinggir baju ada batas yang diberi benang emas dan disebut minsie.
- d. Baju bagian bawah berupa kain atau sarung yang disebut lambak. Kain sarung dapat berupa kain tenun atau kain songket. Wanita Minang juga mengenakan selendang yang disebut salempang.



Gambar 2.2. Pakaian Adat Minangkabau

Sebagai pelengkap, pakaian adat ini juga dilengkapi dengan perhiasan. Perhiasan yang dikenakan berupa gelang dan kalung. Gelang biasa disebut galang. Kalung biasa disebut dukuah.

Kompetensi inti (KI) dalam materi yaitu sebagai berikut:

KI 1 : PPKn dengan KD 1.4 mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : IPS dengan KD 3.2 mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

KI 3 : Bahasa Indonesia dengan KD 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

1.2.3.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sbagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit atau konkret) sebagai dasar untuk
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bersifat *fleksibel*. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik. peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

1.2.3.4 Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

1.2.3.5 Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah :

1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
2. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik
4. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya
5. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
6. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
7. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

1.2.3.6 Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Adapun ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, dan 4) bersifat *fleksibel*, 5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan

kebutuhan peserta didik. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 2) Berpusat pada peserta didik Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik Agar pembelajaran lebih bermakna maka peserta didik perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
- 4) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 5) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 6) Bersifat fleksibel Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
- 7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik.

1.2.3.7 Peran dan Pemilihan Tema Dalam Pembelajaran Tematik

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain:

1. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

2. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

1.2.3.8 Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
3. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran tematik dalam penelitian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. pembelajaran

tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus, diterapkan pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Adapun tematik yang diajarkan adalah pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku merupakan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa muatan seperti pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Adapun karakteristik dalam pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Saat ini dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika pendidikan di Indonesia tidak diingatkan kualitasnya maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal dengan pendidikan dinegara lain. Menurut Barnadib (2011:107), bahwa pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dimana peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan

kedewasaan. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih atau dapat disebut pendidik.

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar, salah satu konsep yang digunakan guru adalah salah satunya pada tema indahny keragaman di negeriku, Sebenarnya tidak ada pembelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik, hanya saja metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Jika peserta didik sudah senang dengan metode pelajaran yang diterapkan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik. Ada beberapa macam metode sebagai berikut: metode *mind mapping*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode *discovery*, metode *inquiry* dan sebagainya. Banyaknya metode pelajaran yang dapat guru pilih untuk diaplikasikan di sekolah dasar, yaitu salah satunya adalah pemilihan metode *mind mapping* jika peserta didik sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawakan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

Hasil observasi dilapangan yaitu di SD Negeri 38 Mataram bahwa hasil belajar pada tema indahny keragaman di negeriku, diperoleh tergolong rata-rata masih rendah. Berdasarkan hasil UAS Semester II kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019 SDN 38 Mataram. diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada 30 jumlah peserta didik, yang tuntas 20 peserta didik (75%) sedangkan yang belum tuntas 10 peserta didik (45%) penyebab rendahnya presentase pesereta didik dikarenakan tidak memperhatikan guru

pada saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Adapun faktor lain yang teramati adalah guru kurang kreatif dalam mengelola kelas sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar peserta didik pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa kerangka berpikir dalam penelitian merupakan alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. kerangka berpikir merupakan metode *mind mapping* tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan mempunyai kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.



Gambar: 2.3. Skema Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (kuantitatif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial, dengan jalan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak menjelaskan jalinan hubungan antara variabel, tidak bertujuan menarik generalisasi yang menjelaskan sejumlah variabel yang berdampak adanya suatu gejala atau fakta sosial.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain eksperimen semu (*quarsi eksperimental design*). Menurut sugiyono (2010:114), penelitian *quarsi eksperimental* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain *quarsi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *non equivalent control group design*, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dipilih secara random (acak). Menurut Sugiyono (2016:116), desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen sebelum diberi tindakan perlakuan terhadap metode *mind mapping*.

O_2 : Kelas eksperimen sesudah diberi tindakan perlakuan terhadap metode *mind mapping*.

O_3 : Kelas kontrol sebelum diberi tindakan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

O_4 : Kelas kontrol sesudah diberi tindakan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

X : Pemberian tindakan pada kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping*.

- : kondisi wajar yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh guru.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu metode *mind mapping* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa metode *mind mapping* akan tetapi diberikan metode lainnya seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Bahwa populasi adalah sebagai keseluruhan objek penelitian, baik dari hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi. Apabila subyek lebih dari 100, maka akan diambil 15% - 25% s/d % sampai seterusnya dari jumlah populasi, dan sebaliknya jika subyek kurang dari 100%, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2011:90), dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 38 Mataram dengan jumlah peserta didik 58 orang. Tetapi Karena COVID-19 ini, Jadi jumlah peserta didik di bagi menjadi 2, yaitu masing-masing 15 peserta didik di dalam kelas. Sehingga jumlah total populasi 30 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010:95), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan teknik populasi random yang diambil dari populasi tersebut. Apabila subyek lebih dari 100, maka akan diambil 10% - 15% s/d 25% sampai seterusnya dari jumlah populasi, dan sebaliknya jika subyek kurang dari 100%, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi kelas di SD Negeri 38 Mataram, yang tersusun secara paralel untuk semua kelas yaitu kelas A dan kelas B. sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA dan IVB. Dengan begitu, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random *sampling* yaitu pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui sistem undian/kocok. Hasil pengundian yang diperoleh, kelompok eksperimen yaitu kelas IVA memiliki peserta didik yang berjumlah 30 dan kelas IVB memiliki peserta didik dengan jumlah 28 yaitu dengan jumlah peserta didik 58 orang. Tetapi Karena COVID-19 ini, Jadi jumlah peserta didik di bagi menjadi 2, yaitu masing-masing 15 peserta didik di dalam kelas. Sehingga jumlah total sampel 30 orang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini maka lokasi yang dijadikan waktu penelitian adalah SDN 38 Mataram kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2019/2020, pada bulan maret sampai selesai, dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen sehingga menerapkan metode *mind mapping* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol sehingga menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut Sugiyono (2011:38), penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel *indenpenden* (variabel bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping*.
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya; variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel *indenpenden* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol adalah metode ceramah, tanya jawab dan tema indahny keragaman di negeriku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu; teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno & Sugiyono (2016:145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dengan menggunakan metode *mind mapping*. yang merupakan metode dengan cara mencatat konsep materi yang efektif, efisien, kreatif, menarik dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

3.5.2 Teknik Tes

Menurut Arikunto (2010:193), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut *Taksonomi Bloom*, yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1). Mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) evaluasi, (C6) mencipta. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pengaruh Penggunaan metode *mind mapping* dan mencatat di papan tulis dalam menjelaskan materi. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian Menurut Riduwan (2011:77), dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, Teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur suatu gejala yang terjadi selama proses penelitian ini, instrumen penelitian tidak lain bertugas sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas; lembar observasi, lembar soal, dan dokumentasi. adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan kisi-kisi lembar observasi sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Ekperimen

No	Metode <i>Mind Mapping</i>	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i> .	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Guru menyampaikan pakaian adat di Indonesia yang ingin dicapai.	1 2 3 4	4

2.		Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi mengenai nama-nama pakaian adat di Indonesia. 2. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat Penggunaan metode <i>mind mapping</i>. 3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen. 4. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan 5. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok. 6. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. 7. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya. 	5 6 7 8 9 10 11	7
----	--	---	---	-----------------------------------	---

3.		Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	1. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk membaca teks atau evaluasi terhadap materi yang dipresentasikan.	12	3
			2. Di akhir pembelajaran seluruh peserta didik merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui pengetahuan baru.	13	
			3. Menutup pembelajaran dengan memberikan salam.	14	

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

No	Metode Ceramah dan Tanya jawab	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah Soal
1.	Pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	1	5
			2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	2	
			3. Guru memotivasi peserta didik dan menjaikan materi nama-nama pakaian adat di Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik.	3	
			4. Apresiasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang aka diajarkan.	4	
			5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	
2.		Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah	1. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pakaian adat di Indonesia.	6	6
			2. Menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan seperti memberi acuan, pemutusan, menggilir, memberi waktu berpikir,	7	

		Tuhan Yang Maha Esa.	<p>memberi tuntunan, mengajukan pertanyaan melacak dan sebagainya.</p> <p>3. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil menjawab</p> <p>4. Memberikan tuntunan bagi peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru atau peserta didik yang jawabannya salah satu atau kurang tepat.</p> <p>5. Guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta didik.</p> <p>6. Melemparkan pertanyaan dari peserta didik kepada peserta didik lain.</p>	8	
				9	
				9	
				10	
		Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<p>1. Guru meminta peserta didik merangkum isi pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>2. Guru menyimpulkan materi dari pembelajaran awal hingga akhir.</p> <p>3. Melakukan evaluasi</p> <p>4. Melakukan tindak lanjut</p> <p>5. Menutup pembelajaran dengan memberikan salam</p>	11	5
				12	
				13	
				14	
				15	
					30
					Butir

3.6.2 Lembar soal

Lembar soal dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Soal berupa pilihan ganda Yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Menurut *Taksonomi Bloom* (2014). Yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda

No	Tema	Muatan Konsep Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Yang diukur				Jumlah Soal Tes
					C1	C2	C3	C4	
1.	Indahnya Keragaman di Negeriku.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	19,2 1,22	2,20	12,1 3,17	1,14 ,15, 23	12
				3.2.2 Menyebutkan nama-nama pakaian adat di Indonesia.	16,		6,	2	
2.		PPKn	3.3 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.3.1 Menjelaskan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		18,	24,2 5,		3
				3.4.1 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4,	29,	5,	3	
3.		Bahasa Indonesia	3.5 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.5.1 Menjelaskan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	26, 27, 28,	8,9 ,30	3,	7,1 1	9

				dengan bahasa sendiri. 3.5.2 Menyajikan teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.				10,	1
									30 Soal

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, foto *mind mapping* yang dibuat peserta didik, dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah dilakukan penelitian. Nilai atau hasil belajar tersebut di analisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sudijono (2015:163), validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. (Taniredja, 2012:42). yang mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, pengujian validitas dilakukan peneliti sebelum penelitian menggunakan uji validitas ada 4 yaitu: uji konstruk dan uji isi pada lembar soal sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi melalui uji Lembar validasi yaitu Konstruk yang dilakukan oleh *expert judgent* yaitu dosen ahli Sintayana Muhardini, M.Pd, sementara untuk uji validasi isi digunakan untuk membandingkan isi yang ada dalam instrumen dengan isi yang ada dalam rencana sesuai kisi-kisi.
- 2) Lembar soal yang digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sudah sesuai dengan kisi-kisi atau belum yang alami dinilai oleh *expert sudgement*, setelah melalui validasi instrumen, kemudian dilanjutkan dengan tahap uji coba instrumen yang dilakukan dosen ahli Sintayana Muhardini, M.Pd.
- 3) Lembar validasi Instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal sudah sesuai, yang dilakukan oleh *expert sudgement*, setelah melalui validasi instrumen, yang dilakukan dosen ahli Drs. Akhmad H.Mus, M.hum.
- 4) Lembar instrument soal yang digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sudah sesuai, yang dilakukan oleh *expert sudgement*, yang dilakukan dosen ahli Drs. Akhmad H. Mus, M.hum.

Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok *responden* yang berbeda namun karakteristik yang sama.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian dilanjutkan dengan menghitung korelasi inter item menggunakan aplikasi *SPSS* agar bisa

diketahui valid/tidaknya butir soal yang harus di uji cobakan dulu dengan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah peserta didik
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*. Jadi kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid.
- Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid.
- Adapun taraf signifikan yang digunakan yang terdapat 5%

Jika instrument itu valid, maka dilihat kreteria penafsiran indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Arikunto,2018: 87) :

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan Menurut Arikunto, (2010:221). Menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS. 16.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan manual, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{22}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Adapun taraf signifikan yang digunakan yang terdapat 5%

Menurut Sayuti & Thoha (1995:159), perangkat tes dikatakan reliabilitas apabila minimal di peroleh indeks realibilitas sebesar $r = 0,56$. Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan 0,61-0,80 dengan kategori cukup.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui uji normalitas dan uji homogenitas dari variabel-variabel data yang normal dan homogen dibutuhkan agar dapat dilanjutkan untuk menganalisis uji t.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Gunawan (2013:87), jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan rumus *SPSS.16.0 for windows*.

3.8.2 Uji Hipotesis

(Sugiyono, dkk., 2018:379). karena *hipotetis* merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka tidak tolak untuk merumuskan hipotetis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. H_a = terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping* di Kelas IV Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Kelas IV

Terhadap Hasil Belajar pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku peserta didik, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.

3.8.3 Uji t

Menurut suharyadi & purwanto, (2009:133), *t-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda paired sample *t-test*. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-test* dan *post-test* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu *sample* yang sama pada dua priode pengamatan yang berbeda.

Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{\text{variasi}}$$

$$\text{var}(s)^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_2 - x_1))^2$$

Keterangan :

t = nilai t hitung = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = jumlah *sample*

Kriteria uji, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak.